

Keefektifan Model *Show Not Tell* pada Pembelajaran Menulis Berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Bua Kabupaten Luwu

Nurul¹

¹ SMA Negeri 1 Bua, Indonesia

[1nuruk@gmail.com](mailto:nuruk@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keefektifan model *Show Not Tell* pada pembelajaran menulis berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Bua Kabupaten Luwu. Jenis penelitian ini berupa eksperimen yang melibatkan dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bua Kabupaten Luwu. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Control Group pretestt posstest design*. Pengajaran dilakukan langsung oleh peneliti di dalam kelas baik pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Show Not Tell* maupun pada kelas kontrol dengan menerapkan metode biasa (konvensional). Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak efektif dikarenakan hasil penelitian tidak mampu mencapai 85% yang memperoleh nilai 75 ke atas. Terdapat perbedaan antara penerapan model *Show Not Tell* dan metode konvensional, terlihat nilai rata-rata yang diperoleh oleh kelas yang mendapat perlakuan (eksperimen) mencapai 91,47, sedangkan kelas yang tidak mendapat perlakuan (kontrol) mencapai 78,97 sebesar 3,024 pada taraf signifikan $P = 0,006$, karena $P > \alpha = 0,05$. Jadi, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis satu (H_1) ditolak.

Kata kunci: menulis, berita, *show not tell*.

Pendahuluan

Hasil kegiatan wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah satu siswa di SMA Negeri 1 Bua, diketahui bahwa siswa pada umumnya kurang menyenangi pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X terutama dalam menulis berita. Hal ini dikarenakan proses pembelajarannya yang membosankan, yaitu guru lebih sering menggunakan metode atau teknik pembelajaran yang sama disetiap pertemuan dan siswa secara terus menerus ditugasi oleh guru untuk menulis dan mengerjakan tugas, tanpa diberi kenyamanan berada didalam kelas dan tanpa diberi teknik pembelajaran yang memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan penelitian awal tersebut, kegiatan menulis khususnya teks berita dianggap sebagai kegiatan yang sulit oleh siswa. Hal ini disebabkan kemampuan menulis teks berita menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan seperti pemilihan judul berita, kelengkapan isi berita, kesesuaian isi berita dengan data yang diperoleh, penggunaan diksi, dan penggunaan ejaan dan tanda baca atau EYD, serta unsur diluar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan teks berita. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa, sehingga menghasilkan karangan teks berita yang runtut, padu, dan faktual.

Menurut Depdiknas (dalam Andini, 2016:1) kemahiran bahasa merupakan proses belajar bahasa yang pada umumnya melalui hubungan yang teratur. Keberhasilan belajar mengajar bergantung pada faktor-faktor pendukung terjadinya pembelajaran yang efisien. Beberapa faktor mengajar yang perlu diperhatikan supaya proses belajar berlangsung baik adalah kesempatan untuk belajar, pengetahuan awal siswa, refleksi, motivasi dan suasana yang mendukung. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, diharapkan dapat tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan siswa melakukan aktivitas secara optimal untuk mencapai tujuan keterampilan berbahasa yang terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat aspek yang dilatihkan siswa, menulis merupakan keterampilan yang harus mendapat perhatian secara sungguh-sungguh.

Keterampilan menulis tidak akan dimiliki seseorang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik secara terus menerus. Dengan menulis secara terus-menerus dan latihan yang sungguh-sungguh, keterampilan tersebut dapat dimiliki oleh siapa saja. Keterampilan ini juga bukan keterampilan yang sederhana, melainkan menuntut sejumlah kemampuan. Betapapun sederhana tulisan yang dibuat, penulis tetap dituntut memenuhi persyaratan seperti yang dituntut apabila menulis tulisan yang rumit.

Kekurang maksimal guru dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu karena guru hanya menerapkan metode/teknik yang sama dalam proses pembelajaran. Metode/teknik pembelajaran yang biasa digunakan yaitu metode/teknik ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Menumbuhkembangkan minat siswa terhadap keterampilan menulis diperlukan suatu teknik pembelajaran yang bervariasi dan menarik dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan Model *Show Not Tell* yaitu teknik untuk mempercepat pengembangan gagasan pada proses menulis dengan cara bertolak dari bentuk kalimat memberitakan, kemudian mengubahnya menjadi paragraf yang menggambarkan.

Model *Show Not Tell* adalah suatu model pembelajaran yang dibutuhkan oleh pengajar karena model pembelajaran *Show Not Tell* ini akan memberdayakan peran serta kreativitas siswa agar dapat termotivasi untuk lebih menggemari kegiatan menulis dan membaca, khususnya menulis dan membacakan teks berita.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul "Keefektifan Model *Show Not Tell* pada Pembelajaran Menulis Berita Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bua". Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena bermaksud melihat kemampuan siswa dalam menulis berita, apakah dengan cara menerapkan model ini siswa lebih efektif dalam menulis. Cara penggunaan model *Show Not Tell* yaitu bertolak dari bentuk kalimat memberitahukan, kemudian merubahnya menjadi paragraf yang menggambarkan. Model *Show Not Tell* cocok digunakan pada penulisan berita karena siswa hanya diberikan sebuah tema kemudian membuat sebuah berita berdasarkan tema yang telah diberikan. Dengan demikian, maka dapat mempercepat penyusunan gagasan siswa dalam menulis karena dibantu dengan pemberian kalimat memberitahukan berupa tema dan melatih siswa berpikir logis, sistematis, dan terstruktur. Serta pemilihan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Bua, dikarenakan salah satu guru di sekolah tersebut adalah salah satu dosen di Universitas Cokroaminoto Palopo, dengan demikian dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan data-data mengenai sekolah ataupun siswa dan bertanya kepada guru tersebut ketika ada yang tidak dimengerti.

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek berbahasa. Ada empat aspek keterampilan yang diterima oleh seseorang yang secara berurutan. Keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Diantara keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan tertinggi yang dimiliki oleh seseorang.

Rehardi (dalam Kusumaningsih, dkk. 2013:65) mengungkapkan bahwa menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki.

Dunia pendidikan, menulis akan tetap berharga, sebab menulis membantu orang berpikir lebih mudah, menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Menurut Fachruddin (dalam Kusumaningsih, dkk. 2013:65) menulis merupakan suatu bentuk berpikir, tetapi ia adalah berpikir untuk penanggap tertentu dan untuk situasi tertentu pula. Maka menurut Fachruddin ada beberapa unsur-unsur dalam menulis yaitu penemuan, penataan, dan gaya. Ketiga unsur penting tersebut akan banyak membantu dalam usaha mencapai tujuan si penulis.

Menurut Akhadiah (dalam Kusumaningsih, dkk. 2013:66) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Karena menulis itu sulit, kegiatan menulis perlu mendapatkan bimbingan dari guru.

Menurut Moeliono (dalam Kusumaningsih, dkk. 2013:66) menulis merupakan suatu rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan mengungkapkan melalui bahasa tulis kepada pembaca, untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang.

Keterampilan menulis sangat penting bagi setiap siswa. Penulis perlu memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis. Disamping modal dasar itu, seorang penulis harus menguasai banyak pembedaharaan kata untuk menyampaikan ide-ide, pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki.

Menurut Martowo (dalam Kusumaningsih, dkk. 2013:66) menulis merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan bisa dipahami orang lain. Menurut Abduh (2010:1) menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2000:3). Menurut Lado (Tarigan, 2013:22), menyalin atau mengopi huruf-huruf ataupun menyusun *mindsets* satu naskah dalam huruf-huruf tertentu untuk dicetak bukanlah menulis kalau orang-orang tersebut tidak memahami bahasa tersebut beserta representasinya. Angelo (dalam Tarigan, 1994:23) menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir mengenai salah satu dari tugas-tugas terpenting penulis, sebagai penulis adalah menguasai prinsip-prinsip yang dimaksudkan, yaitu penemuan, susunan, dan gaya. Secara singkat belajar menulis adalah belajar berpikir.

Tarigan (2005:21) menulis pada hakikatnya adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang atau grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu. Akhadiah (1997:13) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Karena menulis itu sulit, kegiatan menulis perlu mendapatkan bimbingan

dari guru. Dalman (2014:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Beberapa pendapat diatas sama-sama mengacu kepada menulis sebagai proses melambangkan bunyi-bunyi ujaran dengan bahasa tulis berdasarkan aturan-aturan tertentu. Artinya, segala ide, pikiran, dan gagasan yang ada pada penulis disampaikan kepada pembaca.

Menurut De Porter dan Hernarcki (dalam Djumingin, 2011:166) model untuk mempercepat pengembangan gagasan pada proses menulis dengan cara bertolak dari bentuk kalimat memberitahukan, kemudian merubahnya menjadi paragraf yang menggambarkan. Manfaatnya yaitu:

1. Mempercepat penyusunan gagasan dalam menulis karena dibantu dengan pemetaan atau ide, pengelompokkan kata, dan urutan gagasan.
2. Melatih siswa berpikir logis, sistematis dan terstruktur.

Show not tell berlandaskan pada pendekatan *Quantum Learning*. Arti *Quantum* ada interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Dalam pembelajaran *Quantum Learning* yang bertujuan meraih sebanyak mungkin “cahaya” interaksi hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi untuk belajar. Menurut Hernowo (dalam Djumingin, 2011:166) *Quantum Learning* merupakan interaksi dalam proses belajar yang mampu mengubah potensi yang ada dalam diri manusia menjadi pancaran untuk memperoleh hal-hal baru kemudian ditularkan kepada orang lain. *Quantum Learning* dipahami sebagai pengertian pembelajaran yang didalamnya mendapat interaksi proses belajar yang dapat menggerakkan potensi siswa agar mereka mampu belajar. Pembelajaran ini mengarah pada sugestiologi tau sugestopedia. Prinsipnya ialah sugesti dapat secara langsung memengaruhi hasil situasi belajar dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun sugesti negatif. Teknik yang dapat memberikan sugesti positif yaitu menata ruangan kelas dengan rapi teratur, menyusun bahan yang sesuai dengan karakteristik siswa, metode dan strategi yang beragam dan bervariasi, cara dinamis, diiringi instrumental musik yang sayup-sayup sehingga membuat siswa belajar nyaman dan menyenangkan. Suasana yang aman dan nyaman ini dapat mempercepat otak mengatur informasi. Informasi ini diolah oleh otak kanan yang membuat siswa merespon sesuatu dengan bantuan jalinan pengertian antara bahasa dan perilaku.

Metode

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen, yaitu sebuah penelitian yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah “Keefektifan Model *Show Not Tell* pada Pembelajaran Menulis Berita Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bua”. Penelitian ini melibatkan dua kelompok kelas yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol yang menjadi objek dalam penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah objek penelitian yang menjadi sumber informasi dan sumber data yang akan diselidiki, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Bua yang berjumlah 272 orang siswa. Adapun rincian populasi dari 272 siswa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Keadaan populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1.	X.1	8	25	29
2.	X.2	12	21	30
3.	X.3	14	18	30
4.	X.4	14	21	28
5.	X.5	13	20	29
6.	X.6	14	20	28
7.	X.7	13	20	29
8.	X.8	14	19	22
9.	X.9	13	20	25
10.	X.10	14	19	22
Jumlah				272

Sumber: Tata usaha SMA Negeri 1 Bua (2017/2018)

Sampel

Teknik penelitian sampel yang peneliti gunakan yaitu teknik *Porposive Sampling* karena pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *Control Group pretestt posstest design*, yakni melibatkan dua kelompok yang sebotot kecuali pada perilaku variabel bebas yang hanya dikenakan pada kelompok eksperimen. Penelitian ini ditetapkan sampel sebanyak 44orang. Penarikan sampel dilakukan atas pertimbangan bahwa dua kelas yang diambil sudah cukup untuk dijadikan subjek penelitian eksperimen dan kontrol yaitu kelas X.8 dan X.10. Untuk lebih jelasnya, keadaan sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi sampel penelitian

No	Sampel	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Eksperimen	X.8	22
2.	Kontrol	X.10	22
Jumlah			44

Sumber: Tata usaha SMA Negeri 1 Bua (2017/2018)

Teknik pengumpulan data

Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung terhadap objek kajian guna mengumpulkan data-data dan memperoleh informasi yang dibutuhkan. Teknik observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung dengan tujuan untuk memantau waktu yang tepat untuk melakukan penelitian, mengumpulkan data dan informasi.

Tes

- Pretest* merupakan suatu bentuk pertanyaan, yang dilontarkan guru kepada muridnya sebelum memulai suatu pelajaran. *Pretest* diartikan sebagai kegiatan menguji tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Adapun manfaatnya yaitu mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang akan disampaikan.
- Posttest* merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran/materi telah disampaikan. *Posttest* adalah evaluasi akhir saat materi yang diajarkan pada hari itu telah diberikan dengan maksud apakah murid sudah mengerti dan memahami materi yang baru saja diberikan pada hari itu.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama-nama siswa, jumlah siswa, dan data lainnya yang digunakan untuk kepentingan penelitian.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis deskriptif dan inferensial.

Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiono (dalam Andini, 2016:17) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa termasuk membuat kesimpulan yang berlangsung umum. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar menulis berita pada setiap siswa.

Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik statistik ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian dengan uji t (*distribusi student t*), karena uji hipotesis yang digunakan dipersyaratkan memiliki data yang berdistribusi normal dari varians yang homogen, maka dari itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dari data hasil belajar menulis berita.

Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Adapun kriteria pengujian yaitu :

1. Jika probabilitas $>0,05$ ($P>0,05$) maka distribusi adalah normal (simetris).
2. Jika probabilitas $<0,05$ ($P<0,05$) maka distribusi adalah tidak normal (tidak simetris).

Uji homogenitas (kesamaan varians)

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai varians yang homogen. Adapun kriteria pengujian yaitu:

1. Jika probabilitas $>0,05$ ($P>0,05$) maka H_1 diterima, artinya bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal
2. Jika probabilitas $<0,05$ ($P<0,05$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji t sampel. Kriteria pengambilan kesimpulannya adalah:

1. H_0 diterima jika $t_{hit} < t(1-0,05)$
2. H_0 ditolak jika $t_{hit} > t(1-0,05)$

Untuk mengetahui hasil belajar kemampuan menulis berita setelah penerapan model *Show Not Tell* sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkat penguasaan materi dan kategorinya

Skor	Kategori
0%-54%	Sangat rendah
55%-64%	Rendah

65%-79%	Sedang
80%-89%	Tinggi
90%-100%	Sangat tinggi

Sumber : Nurkancana (dalam Andini, 2016:18)

Hasil

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan model *Show Not Tell* pada pembelajaran menulis berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Bua Kabupaten Luwu. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data hasil penelitian berupa angka-angka yang dianalisis untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan. Selain itu, juga diperoleh data penunjang berupa foto-foto kegiatan pembelajaran dalam melaksanakan praktikum sebagai tolak ukur kinerja peneliti dalam pelaksanaan tinjauan dan hasil penelitian terhadap siswa. Dalam penelitian eksperimen ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang mendapat perlakuan khusus dengan menerapkan model *Show Not Tell* dan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode yang lazim yaitu metode konvensional, penilaian dalam penelitian keefektifan model *Show Not Tell* pada pembelajaran menulis berita dengan menggunakan empat aspek penilaian yaitu: (1) kesesuaian antar judul dengan isi, (2) kelengkapan unsur berita 5W+IH, (3) kalimat efektif, (4) ejaan dan tanda baca. Hasil tersebut kemudian dilakukan tahap rekapitulasi. Berikut dipaparkan hasil keefektifan model *Show Not Tell* pada pembelajaran menulis berita.

Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen Melalui Model *Show Not Tell*

a. Analisis data *pretest* kelas eksperimen

Proses pelaksanaan model *Show Not Tell* pada pembelajaran menulis berita pada tahap ini menggunakan pembelajaran yang sudah biasa digunakan oleh guru. Guru dan siswa melakukan pengamatan tentang materi menulis berita. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis berita.

Tabel 5. Rangkuman nilai statistik hasil *pretest* kelas eksperimen

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah sampel	22
Nilai rata-rata	66,46
Median	68,75
Nilai tertinggi (maksimal)	81,25
Nilai terendah (minimal)	37,50
Range	43,75
Standar deviasi	11,34

Sumber : Hasil olah data SPSS (2017)

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa *pretest* kelas eksperimen dari 22 siswa, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 66,46, median 68,75, nilai tertinggi 81,25, nilai terendah 37,50, *range* 43,75, dan standar deviasi 11,34.

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* kelas eksperimen dengan 22 siswa diperoleh gambaran yaitu, tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi, yaitu 81,25 diperoleh 3 orang siswa, dan nilai terendah 37,50 diperoleh 1 orang siswa. Gambaran yang jelas dan tersusun rapi dari nilai tertinggi sampai nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Distribusi frekuensi dan persentase hasil *pretest* kelas eksperimen

Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase
81,25	3	13,6
75,00	6	27,4
68,75	3	13,6
62,50	3	13,6
62,25	1	4,5
56,25	4	18,3
50,00	1	4,5
37,50	1	4,5
Total	22	100

Sumber : Hasil olah data SPSS 2017

Berdasarkan *pretest* pada kelas eksperimen yang meliputi 4 aspek penilaian diantaranya yaitu: (1) kesesuaian antar judul dengan isi, (2) kelengkapan unsur berita 5W+1H, (3) kalimat efektif, (4) ejaan dan tanda baca. Sesuai dengan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi 81,25 diperoleh 3 orang siswa (13,6%), nilai 75,00 diperoleh 6 orang siswa (27,4%), nilai 68,75 diperoleh 3 orang siswa (13,6%), nilai 62,50 diperoleh 3 orang siswa (13,6%), nilai 62,25 diperoleh 1 orang siswa (4,5%), nilai 56,25 diperoleh 4 orang siswa (18,3%), nilai 50 diperoleh 1 orang siswa (4,5%), nilai 37,50 diperoleh 1 orang siswa (4,5%).

Tabel 7. Hasil pencapaian KKM *pretest* kelas eksperimen

No	Pemerolehan Nilai	Frekuensi	Persentase %
1.	Nilai ≥ 75	9	40,9
2.	Nilai < 75	13	59,1
	Total	22	100

Sumber : Hasil olah data SPSS 2017

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa hasil pencapaian KKM *pretest* dalam menulis berita pada kelas eksperimen, yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 9 siswa (40,9%), sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 13 siswa (59,1%) dari jumlah sampel 22 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menulis berita X 8 pada kelas eksperimen kurang memadai.

Tabel 8. Tingkat kemampuan menulis berita nilai *pretest* kelas eksperimen

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
90-100	Sangat tinggi	0	0	-
80-89	Tinggi	3	13,6	-
65-79	Sedang	9	40,8	66,46
55-64	Rendah	8	36,3	-
0-54	Sangat Rendah	2	9	-
Jumlah		22	100	-

Sumber : Hasil olah data SPSS 2017

Tabel 8, menunjukkan bahwa nilai *pretest* siswa kelas eksperimen pada kategori sangat rendah 2 siswa (9%), kategori rendah 8 siswa (36,3%), kategori sedang diperoleh 9 siswa (40,8%), kategori tinggi 3 siswa (13,6%), dan tidak ada yang memperoleh nilai sangat tinggi (0%).

Setelah diperoleh nilai rata-rata *pretest* siswa pada kelas eksperimen dalam menulis berita dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan termasuk dalam kategori sedang, terlihat pada tabel tersebut yang menunjukkan bahwa nilai 66,46 berada pada interval 65-79.

b. Analisis data *posttest* kelas eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran menulis berita pada tahap ini dengan menerapkan model *Show Not Tell* siswa kelas X.8. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa termotivasi dalam proses pembelajaran menulis berita. Pelaksanaan pembelajaran menulis berita pada tahap ini dengan menerapkan model *Show Not Tell*. Guru memberikan sebuah tema kemudian membuat beberapa kalimat berdasarkan tema yang telah diberikan. Kemudian siswa membuat sebuah berita berdasarkan susunan kalimat yang telah dibuat sebelumnya. Dengan demikian, maka dapat mempercepat penyusunan gagasan siswa dalam menulis karena dibantu dengan pemberian kalimat memberitahukan berupa susunan kalimat. Hal ini dilakukan karena model *Show Not Tell* bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk melatih siswa berpikir logis, sistematis, dan terstruktur. Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap siswa untuk dibuatkan berita. Berikut rangkuman nilai statistik hasil *posttest* kelas eksperimen kelas X.8 melalui model *Show Not Tell*.

Tabel 9. Rangkuman nilai statistik hasil *posttest* kelas eksperimen

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah sampel	22
Nilai rata-rata	78,97
Median	81,25
Nilai tertinggi (maksimal)	93,75
Nilai terendah (minimal)	62,50
Range	31,25
Standar deviasi	8,74

Sumber : Hasil olah data SPSS (2017)

Tabel 9, menunjukkan bahwa *posttest* kelas eksperimen dari 22 siswa, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 78,97, median 81,25, nilai tertinggi 93,75, nilai terendah 62,50, range 31,25, dan standar deviasi 8,74.

Berdasarkan hasil analisis data *posttest* kelas eksperimen dari 22 siswa diperoleh hasil yaitu siswa yang memperoleh nilai 93,75 sebagai nilai maksimal sebanyak 2 siswa, nilai terendah 62,50 sebanyak 2 siswa. Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari nilai tertinggi sampai nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Distribusi frekuensi dan persentase hasil *posttest* kelas eksperimen

Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase
93,75	2	9,1
87,50	4	18,1
81,25	6	27,3
75,00	6	27,3
68,75	2	9,1
62,50	2	9,1
Total	23	100

Sumber : Hasil olah data SPSS (2017)

Berdasarkan *posttest* pada kelas eksperimen yang meliputi 4 aspek penilaian diantaranya yaitu : (1) kesesuaian antar judul dengan isi, (2) kelengkapan unsur berita 5W+1H, (3) kalimat efektif, (4) ejaan dan tanda baca. Sesuai dengan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi 93,75 diperoleh 2 siswa (9,1%), nilai 87,50 diperoleh 4 siswa (18,1%), nilai 81,25 diperoleh 6 siswa (27,3%), nilai 75,00 diperoleh 6 siswa (27,3%), nilai 68,75 diperoleh 2 siswa (9,1%), nilai 62,50 diperoleh 2 siswa (9,1%).

Tabel 11. Hasil pencapaian KKM *prottest* kelas eksperimen

No	Pemerolehan Nilai	Frekuensi	Persentase %
1.	Nilai ≥ 75	18	81,8
2.	Nilai < 75	4	18,2
Total		22	100

Sumber : Hasil olah data SPSS (2017)

Berdasarkan pada tabel 11, dapat diketahui bahwa hasil pencapaian KKM *posttest* kelas eksperimen dalam menulis berita siswa kelas X.8 mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 18 orang (81,8%) dan yang mendapat nilai 75 ke bawah sebanyak 4 orang (18,2%) dari jumlah sampel 22 siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kelas X.8 pada kelas eksperimen yang mampu mencapai nilai KKM sekolah adalah 18 orang dan yang tidak mencapai nilai KKM sekolah adalah 4 orang pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 12. Tingkat kemampuan menulis berita nilai *posttest* kelas eksperimen

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
90-100	Sangat Tinggi	2	9,1	-
80-89	Tinggi	10	45,5	-
65-79	Sedang	8	36,3	78,97
55-64	Rendah	2	9,1	-
0-54	Sangat Rendah	0	0	-
Jumlah		22	100	-

Sumber : Hasil olah data SPSS (2017)

Tabel 12, menunjukkan bahwa nilai *posttest* siswa kelas eksperimen tidak ada yang memperoleh kategori sangat rendah (0%), kategori rendah diperoleh 2 siswa (9,1%), kategori sedang diperoleh 8 siswa (36,3%), kategori tinggi diperoleh 10 siswa (45,5%), dan kategori sangat tinggi diperoleh 2 siswa (9,1%).

Setelah diperoleh nilai rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen dalam menulis berita dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan termasuk dalam kategori sedang, terlihat pada tabel tersebut yang menunjukkan bahwa nilai 78,97 berada pada interval 65-79.

2.Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol Melalui Metode Konvensional

a. Analisis data *pretest* kelas kontrol

Proses pelaksanaan pembelajaran menulis berita pada tahap ini menggunakan pembelajaran yang sudah biasa digunakan oleh guru. Guru dan siswa melakukan pengamatan tentang materi menulis berita. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis berita.

Tabel 13. Rangkuman nilai statistik hasil *pretest* kelas kontrol

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah sampel	22
Nilai rata-rata	58,23
Median	56,25
Nilai tertinggi (maksimal)	68,75
Nilai terendah (minimal)	50
Range	18,75
Standar deviasi	6,78

Sumber : Hasil olah data SPSS (2017)

Berdasarkan tabel 13, menunjukkan bahwa tes awal kelas kontrol dari 22 siswa, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 58,23, median 56,25, nilai tertinggi 68,75, nilai terendah 50, range 18,75, dan standar deviasi 6,78.

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* kelas kontrol dari 22 siswa diperoleh hasil, yaitu: tidak terdapat siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yaitu 68,75 diperoleh 4 siswa, dan nilai terendah 50 diperoleh 6 siswa. Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari nilai tertinggi sampai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Distribusi frekuensi dan persentase hasil *pretest* kelas kontrol

Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase
68,75	4	18,2
62,50	5	22,7
56,25	7	31,8
50	6	27,3
Total	22	100

Sumber : Hasil olah data SPSS (2017)

Berdasarkan *pretest* pada kelas kontrol yang meliputi 5 aspek penilaian diantaranya yaitu (1) kesesuaian antar judul dengan isi, (2) kelengkapan unsur berita 5W+1H, (3) kalimat efektif, (4) ejaan dan tanda baca. Sesuai dengan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi 68,75 diperoleh 4 siswa (18,2%), nilai 62,50 diperoleh 5 siswa (22,7%), nilai 56,25 diperoleh 7 siswa (31,8%), dan nilai 50 diperoleh 6 siswa (27,3%).

Tabel 15. Hasil pencapaian KKM *pretest* kelas kontrol

No	Pemerolehan Nilai	Frekuensi	Persentase %
1.	Nilai $\geq$ 75	0	0
2.	Nilai $<$ 75	22	100
	Total	22	100

Sumber : Hasil olah data SPSS (2017)

Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui bahwa hasil pencapaian KKM *pretest* dalam menulis berita, tidak ada siswa yang mendapat nilai 75 keatas, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 22 siswa (100%) dari 22 jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menulis berita siswa kelas X.10 pada kelas kontrol tidak memadai apabila dikomfirmasikan dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 16. Tingkat kemampuan menulis berita nilai *pretest* kelas kontrol

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
90-100	Sangat Tinggi	0	0	-
80-89	Tinggi	0	0	-
65-79	Sedang	4	18,1	-
55-64	Rendah	12	54,6	58,23
0-54	Sangat Rendah	6	27,3	-
Jumlah		22	100	-

Sumber : Hasil olah data SPSS (2017)

Tabel 16, menunjukkan bahwa nilai *pretest* siswa kelas kontrol kategori sangat rendah diperoleh 6 siswa (27,3), kategori rendah diperoleh 12 siswa (54,6), kategori sedang diperoleh 4 siswa (18,1), tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori tinggi (0%), dan tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi (0%).

Setelah diperoleh nilai rata-rata *pretest* siswa kelas kontrol dalam menulis berita dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan termasuk kategori rendah, terlihat pada tabel tersebut yang menunjukkan bahwa nilai 58,23 pada interval 55-64.

b. Analisis data *posttest* kelas kontrol

Pelaksanaan pembelajaran menulis berita pada tahap ini dengan menerapkan pembelajarankonvensional siswa kelas X.10. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa termotivasi dalam proses pembelajaran menulis berita melalui kegiatan berceramah, tanya jawab, dan penugasan dalam pembelajaran kemudian siswa diminta untuk menuangkan ide dalam menulis berita. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis berita melalui model konvensional. Berikut rangkuman nilai statistik hasil *posttest* kelas X.10 melalui pembelajaran konvensional dalam menulis berikut.

Tabel 17. Rangkuman nilai statistik hasil *posttest* kelas kontrol

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah sampel	22
Nilai rata-rata	73,57
Median	75
Nilai tertinggi (maksimal)	87,50
Nilai terendah (minimal)	50
Range	37,50
Standar deviasi	9,23

Sumber : Hasil olah data SPSS (2017)

Berdasarkan tabel 17, menunjukkan bahwa tes akhir kelas kontrol dari 22 sampel siswa, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah (73,57), median (75), nilai tertinggi (87,50), nilai terendah (50), *range* (37,50), dan standar deviasi (9,23).

Berdasarkan hasil analisis data *posttest* kelas kontrol dari 22 siswa diperoleh hasil, yaitu tidak terdapat siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal, nilai tertinggi yaitu 87,50 diperoleh 1 siswa, nilai 81,25 diperoleh 8 siswa, nilai 75 diperoleh 5 siswa, nilai 68,75 diperoleh 3 siswa, nilai 62,50 diperoleh 4 siswa, dan nilai 50 diperoleh 1 siswa. Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari nilai tertinggi sampai nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18. Distribusi frekuensi dan persentase hasil *posttest* kelas kontrol

Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase %
87,50	1	4,5
81,25	8	36,4
75,00	5	22,8
68,75	3	13,6
62,50	4	18,2
50	1	4,5
Total	25	100

Sumber : Hasil olah data SPSS (2017)

Berdasarkan *posttest* pada kelas kontrol yang meliputi 4 aspek yaitu (1) kesesuaian antar judul dengan isi, (2) kelengkapan unsur berita 5W+1H, (3) kalimat efektif, (4) ejaan dan tanda baca. Sesuai dengan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi yaitu 87,50 diperoleh 1 siswa (4,5), nilai 81,25 diperoleh 8 siswa (36,4), nilai 75 diperoleh 5 siswa (22,8), nilai 68,75 diperoleh 3 siswa (13,6), nilai 62,50 diperoleh 4 siswa (18,2), dan nilai 50 diperoleh 1 siswa (4,5).

Tabel 19. Hasil pencapaian KKM *posttest* kelas kontrol

No.	Pemerolehan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Nilai ≥ 75	14	63,6
2.	Nilai < 75	8	36,4
	Total	22	100

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Berdasarkan data pada tabel 19, dapat diketahui bahwa hasil pencapaian KKM *posttest* dalam menulis berita siswa kelas X.10, siswa yang mendapat nilai 75 keatas sebanyak 14 siswa (63,6), sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 8 siswa (36,4%) dari 22 jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat pembelajaran menulis berita melalui penerapan pembelajaran konvensional siswa kelas X.10 pada kelas kontrol sudah memadai apabila dikomfirmasikan dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 20. Tingkat menulis berita nilai *posttest* kelas kontrol

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
90-100	Sangat Tinggi	0	0	-
80-89	Tinggi	9	40,9	-
65-79	Sedang	8	36,4	73,57
55-64	Rendah	4	18,2	-
0-54	Sangat Rendah	1	4,5	-
Jumlah		22	100	-

Sumber : Hasil olah data SPSS (2017)

Tabel 20 menunjukkan bahwa nilai *posttest* siswa kelas kontrol pada kategori sangat rendah 1 siswa (4,5%), kategori rendah diperoleh 4 siswa (18,2%), kategori sedang diperoleh 8 siswa (36,4%), kategori tinggi diperoleh 9 siswa (40,9%), dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat baik (0%).

Setelah diperoleh nilai rata-rata *posttest* siswa kelas kontrol dalam menulis berita dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas kontrol setelah diberikan perlakuan

termasuk dalam kategori sedang, terlihat pada tabel tersebut yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata 73,57 berada pada interval 56-79.

3. Perbedaan antara Pembelajaran *Show Not Tell* dengan Metode Konvensional

Berdasarkan hasil dari data yang telah dianalisis, didapatkan temuan bahwa adanya perbedaan antara penerapan pembelajaran *Show Not Tell* pada kelas eksperimen dengan penerapan metode konvensional pada kelas kontrol. Nilai rata-rata pada kelas yang mendapatkan perlakuan (eksperimen) mencapai 78,97, sedangkan pada kelas yang tidak mendapat perlakuan (kontrol) mencapai 73,57. Perbedaan dapat dilihat pada uji normalitas, uji homogenitas dan analisis inferensial keefektifan model *Show Not Tell*.

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas untuk mengetahui data tentang hasil belajar siswa perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20 disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 21. Uji normalitas *kolmogorov* data *pretest* kelas eksperimen

	<i>Pretest_Posttest</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil_Belajar	1,00	,183	22	,053

Sumber : Hasil olah data SPSS (2017)

Taraf signifikansi *pretest* kelas eksperimen yang diberi simbol $p = 0,053$ ini berarti signifikan $p > \alpha = 0,05$ berarti data yang diambil mengikuti distribusi normal.

Tabel 22. Uji normalitas *kolmogorov-smirnov* data *posttest* kelas eksperimen

	<i>Pretest_Posttest</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil_Belajar	2,00	,148	22	,200*

Sumber : Hasil olah data SPSS (2017)

Taraf signifikansi *posttest* kelas eksperimen yang diberi simbol $p = 0,200$ ini berarti signifikan $p > \alpha = 0,05$ berarti data yang diambil mengikuti distribusi normal.

Tabel 23. Uji normalitas *kolmogorov-smirnov* data *pretest* kelas kontrol

	<i>Pretest_Posttest</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil_Belajar	1,00	,206	22	,016

Sumber : Hasil olah data SPSS (2017)

Taraf signifikansi *pretest* kelas eksperimen yang diberi simbol $p = 0,016$ ini berarti signifikan $p > \alpha = 0,05$ berarti data yang diambil mengikuti distribusi tidak normal.

Tabel 24. Uji normalitas *kolmogorov-smirnov* data *posttest* kelas kontrol

	<i>Pretest_Posttest</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>		
		Statistik	Df	Sig.
Hasil_Belajar	2,00	,206	22	,016

Sumber : Hasil olah data SPSS (2017)

Taraf signifikansi *pretest* kelas eksperimen yang diberi simbol $p = 0,016$ ini berarti signifikan $p > \alpha = 0,05$ berarti data yang diambil mengikuti distribusi tidak normal

b. Uji Homogenitas

Hipotesis:

H_0 : data yang diambil homogeny

H_1 : data yang diambil tidak homogen

Signifikansi : $\alpha = 0,05$

Tabel 25. Uji homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Belajar	Based on Mean	0,093	1	42	,762
	Based on Median	0,026	1	42	,872
	Based on Median and with adjusted df	0,026	1	41,981	,872
	Based on trimmed mean	0,046	1	42	,831

Sumber : Hasil olah data SPSS (2017)

Oleh karena taraf $sig = 0,831$, ini berarti nilai sig lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$, H_1 diterima yang berarti berdistribusi normal.

c. Analisis Inferensial Keefektifan Pembelajaran *Show Not Tell* dalam menulis berita Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bua Kabupaten Luwu

Analisis inferensial berikut ini adalah keefektifan pembelajaran *Show Not Tell* dalam menulis berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Bua. Analisis tersebut diketahui berdasarkan hasil analisis data tes kelas eksperimen (X.8) dan kelas kontrol (X.10). Untuk menganalisis keefektifan *Show Not Tell* dalam menulis berita, maka digunakan statistika inferensial. Hasil analisis statistika inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penyajian analisis inferensial berikut ini adalah hasil uji t-test jenis *One Samples Test* untuk mengukur keefektifan model *Show Not Tell*. Hasil analisis statistika *One Samples Test* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 26. Hasil analisis statistik *One-Sampel Test*

Test Value = 0.29						
T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower	Upper	
GAIN	3,024	21	,006	,11455	,0358	,1933

Sumber : Hasil olah data SPSS (2017)

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai t_h 3,024 pada taraf signifikan $p = 0,006$, karena $p > \alpha = 0,05$. Jadi, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis satu (H_1) ditolak. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang antara nilai menulis berita yang menerapkan model *Show Not Tell* pada kelas eksperimen dengan nilai menulis berita yang menerapkan metode konvensional. Hal ini berarti penerapan model *Show Not Tell* tidak efektif digunakan pada pembelajaran menulis berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Bua Kabupaten Luwu.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan data temuan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui pembelajaran menulis berita pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bua Kabupaten Luwu. Agar terarah pada penelitian, langkah yang dilakukan yaitu melihat kondisi pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun tahap yang dilakukan yaitu, (1) kemampuan menulis berita melalui model *Show Not Tell*, (2) kemampuan menulis berita melalui penerapan metode pembelajaran konvensional, (3) keefektifan model *Show Not Tell* dalam menulis berita, dan (4) uraian kaitannya dengan hasil penelitian relevan.

1. Kemampuan Menulis Berita Melalui Model *Show Not Tell*

Keefektifan model *Show Not Tell* dalam kegiatan menulis berita dapat dilihat pada pemerolehan nilai pada pemerolehan nilai rata-rata siswa setelah diadakan tindakan atau perlakuan yang mencapai nilai rata-rata 78,97, dari hasil *pretest* yang hanya mencapai nilai rata-rata 66,46. Selain itu, setelah diadakan perlakuan, pemerolehan nilai tertinggi yaitu ada siswa yang memperoleh nilai 93,75 sebanyak 2 siswa dan nilai terendah 62,50 sebanyak 2 siswa. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari hasil *pretest* ke *posttest*.

Sejalan dengan uraian tersebut, setelah diadakan perlakuan dengan menerapkan model *Show Not Tell* dalam menulis berita, menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa meningkat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui model *Show Not Tell*, siswa dapat mengerjakan tugas menulis berita dan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menekuni setiap tugas dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, model *Show Not Tell* dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, tindakan yang dapat dilakukan pada saat penerapan model *Show Not Tell* sangat berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menulis berita. Hal ini sangat tampak berdasarkan hasil perbandingan yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. Kemampuan Menulis Berita Melalui Penerapan Metode Konvensional

Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru. Pembelajaran ini pada umumnya masih banyak digunakan oleh guru-guru disekolah yang ditandai dengan ceramah dan penjelasan, tanya jawab, serta pembagian tugas dan latihan. Pembelajaran konvensional, cenderung pada belajar hafalan, menekankan informasi konsep, dan latihan soal dalam teks.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol khususnya dikelas X.10 SMA Negeri 1 Bua bahwa rata-rata nilai siswa pada saat diadakan *pretest* yaitu nilai tertinggi 68,75 diperoleh 4 siswa (18,2%), nilai 62,50 diperoleh 5 siswa (22,7%), nilai 56,25 diperoleh 7 siswa (31,8%), dan nilai terendah 50 diperoleh 6 siswa (27,3%). Setelah diadakan *posttest* nilai tertinggi yaitu 87,50 diperoleh 1 siswa (4,5), nilai 81,25 diperoleh 8 siswa (36,4), nilai 75 diperoleh 5 siswa (22,8), nilai 68,75 diperoleh 3 siswa (13,6), nilai 62,50 diperoleh 4 siswa (18,2), dan nilai 50 diperoleh 1 siswa (4,5). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat pembelajaran menulis berita melalui penerapan model pembelajaran konvensional siswa kelas X.10 pada kelas kontrol sudah memadai karena apabila dikonfirmasi dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan temuan pada kelas kontrol dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional, menunjukkan bahwa tingkat pembelajaran menulis berita sudah memadai, hal tersebut tampak pada proses pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol.

5. Keefektifan Pembelajaran *Show Not Tell* dalam Menulis Berita

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dapat dibahas tentang keefektifan model *Show Not Tell* dalam pembelajaran menulis berita siswa kelas X.10 SMA Negeri 1 Bua. Model *Show Not Tell* tidak efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Bua. Hal ini dinyatakan dalam model *Show Not Tell* yang dapat membantu siswa dalam menulis berita. Berdasarkan uraian hasil pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, tampak perbedaan yang signifikan pada nilai yang diperoleh siswa hal ini yang mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Show Not Tell* tidak efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis berita. Selain itu, didukung oleh analisis statistik yang menyatakan bahwa t_{hitung} sebesar 2,134, sedangkan t_{tabel} kelas eksperimen 2,68. Kesimpulan yang diperoleh adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran *Show Not Tell* tidak efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis berita pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bua.

Keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh penerapan model *Show Not Tell* dalam pembelajaran menulis berita. Tindakan-tindakan yang dilakukan terhadap siswa dalam menulis berita mendukung keefektifan model pembelajaran ini khususnya dalam kegiatan menulis berita. Dengan model *Show Not Tell* dapat memberikan pengalaman secara nyata kepada anak didik dan meningkatkan motivasi siswa untuk menekuni setiap tugas dalam pelaksanaan pembelajaran.

Meningkatnya pembelajaran *Show Not Tell* disebabkan hasil *posttest* kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan perbedaan. Peningkatan hasil belajar siswa ini merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2008) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hak yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar, tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Hasil penelitian ini berbeda dengan latar belakang yang ada dikarenakan penelitian ini tidak efektif. Sedangkan yang ada dalam latar belakang penelitian ini, dengan penggunaan model *Show Not Tell* dapat memberdayakan peran serta kreativitas siswa agar dapat termotivasi untuk lebih menggemari kegiatan menulis dan diharapkan menumbuhkan kembangkan minat siswa terhadap keterampilan menulis, terutama pada pembelajaran menulis berita.

6. Uraian Kaitannya dengan Hasil Penelitian yang Relevan

Kaitannya penelitian ini dengan hasil penelitian yang relevan adalah penelitian Mirnawati, Sari, dan Andini dengan penelitian ini adalah sama pada objek penelitiannya. Sama-sama menggunakan objek menulis teks berita. Perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Mirnawati dan Sari yaitu peningkatan kemampuan siswa sedangkan penelitian ini berunjuk pada keefektifan siswa, mirnawati menggunakan teknik, sari menggunakan strategi dan penelitian ini menggunakan model. Penelitian Andini menggunakan Model *Group Investigation*, sedangkan penelitian ini menggunakan Model *Show Not Tell*.

Penelitian Mirnawati dengan penelitian ini sama-sama terjadi peningkatan, penelitian Mirnawati dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 71,8, pada siklus II nilai rata-ratanya meningkat menjadi 76, dan siklus ke III nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,2. Pada penelitian ini terjadi juga peningkatan pada kelas X.10 (kontrol) dan kelas X.8 (eksperimen). Dimana pada kelas kontrol, nilai rata-rata *pretest* 58,23 menjadi nilai rata-rata *posttest* 73,57. Kelas eksperimen nilai rata-rata *pretest* 66,46 menjadi nilai rata-rata *posttest* 78,97.

Perbedaan penelitian Andini dengan penelitian ini adalah pada penelitian Andini sudah efektif dikarenakan siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 29 siswa (100%) dan tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (0%). Sedangkan pada penelitian ini tidak efektif dikarenakan siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 18 siswa (81,8%) dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 4 siswa (18,2%).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tes hasil belajar menulis pada standar kompetensi menulis berita dapat memperlihatkan keaslian ide dan kompetensi dasarnya adalah menulis teks berita, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan model *Show Not Tell* dalam pembelajaran menulis berita tidak efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar menulis berita siswa kelas X.8 SMA Negeri 1 Bua pada standar kompetensi menulis diajar melalui penerapan model *Show Not Tell* mempunyai nilai rata-rata diperoleh sebesar 78,97 dari skor ideal 100 % dengan jika dikonfirmasi dengan nilai KKM 75. Hasil pembelajaran siswa setelah diajar melalui penerapan model *Show Not Tell* pada pembelajaran menulis berita mengalami peningkatan. Hasil belajar menulis berita melalui penerapan metode konvensional berada pada kategori sedang. Hal ini dilihat dari hasil tes belajar menulis berita kelas X.10 SMA Negeri 1 Bua. Pada standar kompetensi menulis setelah diajar tidak melalui penerapan pembelajaran konvensional nilai rata-rata 73,57 dari skor ideal 100%. Terdapat perbedaan pada hasil *posttest* kemampuan menulis berita antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata mencapai 78,97 sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata mencapai 73,57. Kelas eksperimen mengalami peningkatan kemampuan menulis berita yang jelas terlihat pada uji-t sebesar 3,024 pada taraf signifikan $p = 0,006$, karena $p > \alpha = 0,05$. Jadi, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis satu (H_1) ditolak.

Ucapan Terima Kasih

Referensi

- Abduh, Asma. 2010. *Keterampilan Menulis*. Palopo. Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Akhadiah, Sabarti. 1997. *Menulis 1*. Universitas Terbuka. Jakarta: Erlangga.
- Andini. 2016. *Evektifitas Model Group Investigation pada Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo*. Skripsi tidak diterbitkan. Palopo: FKIP-UNCP.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Djumingin, Sulastringsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar. Badan penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Kusumaningsih, Dewi, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonsia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mirnawati. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Teknik 3-P pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Bajo Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu*. Skripsi tidak diterbitkan. Palopo: FKIP-UNCP.
- Sari. 2014. *Peningkatan pembelajaran Menulis Berita Melalui Strategi Resiprokal pada Siswa Kelas X MAN Palopo*. Skripsi tidak diterbitkan. Palopo: FKIP-UNCP.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. Henry Guntur. 1994. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. Henry Guntur. 2000. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. Henri Guntur. 2005. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. Henri Guntur. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.